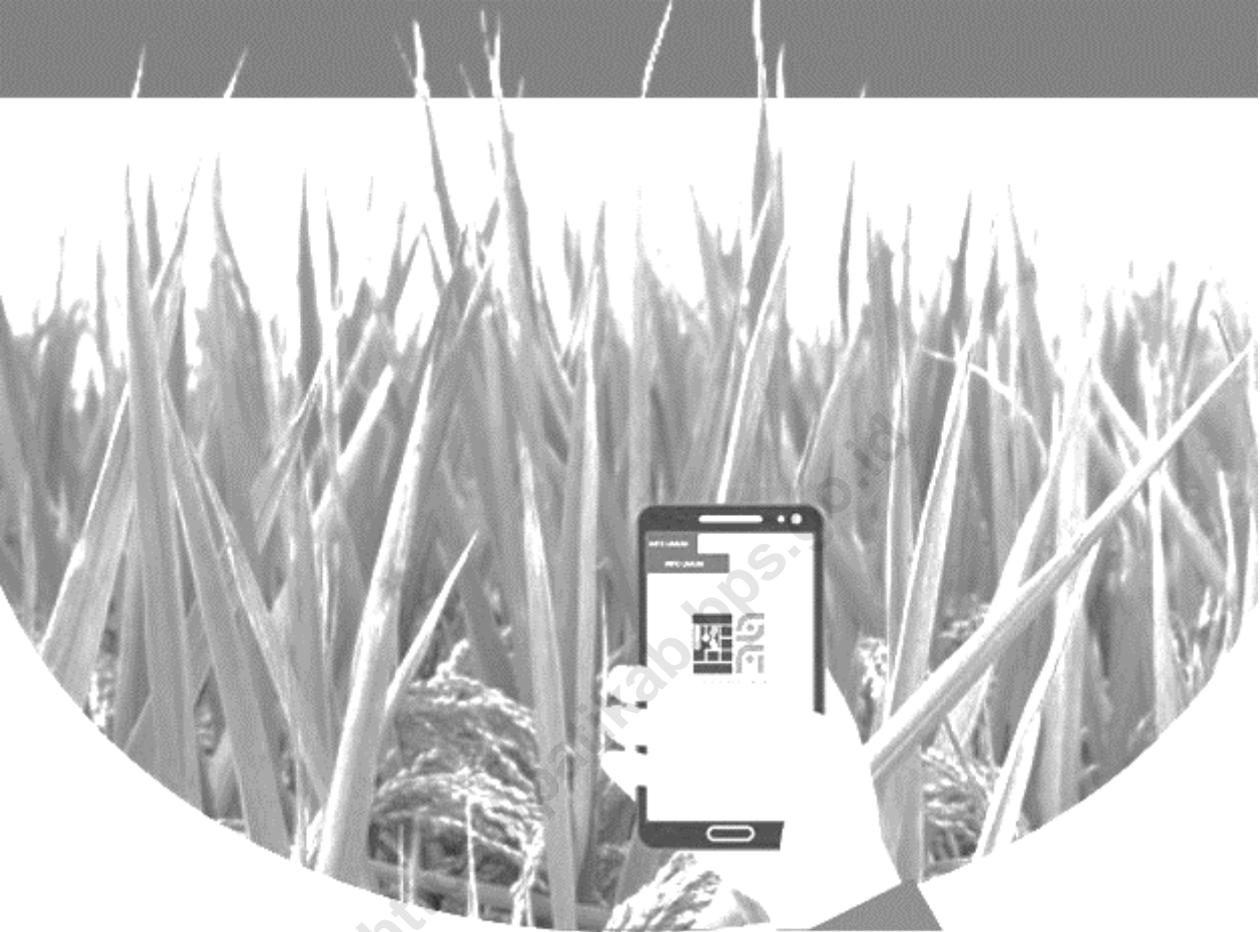


LUAS PANEN DAN PRODUKSI PADI KABUPATEN PATI 2021



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN PATI**



LUAS PANEN DAN PRODUKSI PADI KABUPATEN PATI 2021

**Luas Panen dan Produksi Padi
Kabupaten Pati 2021**

No. Publikasi: 33180.2235

Katalog BPS: 5203032.3318

Ukuran Buku: 16 x 21 cm

Jumlah Halaman: x + 20

Naskah:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Pati

Penyunting:

Desain Sampul oleh:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Pati

Penerbit:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Pati

Pencetak:

CV. Yudhapaty

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

Tim Penyusun

Penanggungjawab Umum

Anang Sarwoto, S.Si., M.M.

Penyunting

Adi Ratnaningrum, M.Si.

Penulis

Duto Sulistiyono, M.Si.

Pengolah Data

Duto Sulistiyono, M.Si.

Gambar Kulit

Duto Sulistiyono, M.Si.

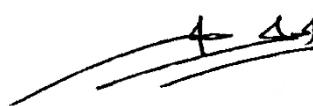
Kata Pengantar

Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan Terintegrasi dengan Metode Kerangka Sampel Area (KSA) merupakan kegiatan yang dilaksanakan atas kerjasama antara Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT). Kegiatan ini merupakan bagian dari program prioritas nasional untuk mendukung pencapaian ketahanan pangan, dalam rangka perbaikan data statistik pangan yang mulai diimplementasikan secara nasional sejak 2018. Kegiatan ini mempunyai tujuan utama untuk mendapatkan metode pengumpulan data luas panen padi yang obyektif, ilmiah, dan melibatkan peranan teknologi terkini sehingga data pertanian khususnya data produksi padi yang dikumpulkan menjadi lebih akurat, cepat, dan tepat waktu.

Publikasi Luas Panen dan Produksi Padi Kabupaten Pati 2021 berisi informasi mengenai hasil pendataan KSA selama tahun 2021. Publikasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran pola musiman penanaman padi yang diperoleh dari hasil pengamatan lapangan.

Kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan Survei KSA, disampaikan penghargaan dan terima kasih.

Pati, November 2022
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Pati,



Anang Sarwoto, S.Si., M.M.

Daftar Isi

Kata pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	ix
I. Pendahuluan	1
II. Penjelasan Teknis	3
III. Luas Panen dan Produksi Padi di Kabupaten Pati 2021	9
1. Luas Panen Padi di Kabupaten Pati	9
2. Produksi Padi di Kabupaten Pati	10
3. Produksi Beras di Kabupaten Pati	13
Daftar Pustaka	
Lampiran Tabel	

Daftar Tabel

Tabel 1. Luas Panen Padi menurut Bulan di Kabupaten Pati, 2020-2021	20
Tabel 2. Produksi Padi menurut Bulan di Kabupaten Pati, 2020-2021	21
Tabel 3. Produksi Beras menurut Bulan di Kabupaten Pati, 2020-2021	22
Tabel 4. Angka Konversi GKP ke GKG dan GKG ke Beras, 2018	23

<https://patikab.bps.go.id>

Daftar Gambar

Gambar 1. Alur Konversi Gabah Menjadi Beras	6
Gambar 2. Alur Perhitungan Produksi Padi dan Beras	7
Gambar 3. Perkembangan Luas Panen Padi di Kabupaten Pati, 2020-2021	10
Gambar 4. Produksi Padi (GKG) di Kabupaten Pati, 2020-2021 (Ribu Ton- GKG)	11
Gambar 5. Selisih Produksi Padi 2021 Terhadap Produksi Padi 2020 (Ton- GKG)	12
Gambar 6. Produksi Beras di Kabupaten Pati, 2020-2021 (Ton-Beras)	13

<https://patikab.bps.go.id>

I. Pendahuluan

Ketidakakuratan data produksi padi telah diduga oleh banyak pihak sejak 1997. Studi yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) bersama *Japan International Cooperation Agency* (JICA) pada tahun 1996/1997 telah mengisyaratkan overestimasi luas panen sekitar 17,07 persen. Begitu pula dengan perhitungan luas lahan baku sawah yang cenderung meningkat meskipun fakta di lapangan menunjukkan terjadinya pengalihan fungsi lahan untuk industri, perumahan atau infrastruktur yang tidak bisa diimbangi oleh pencetakan sawah baru.

Walaupun sudah diduga sejak lama, upaya untuk memperbaiki metodologi perhitungan produksi padi baru dilakukan pada tahun 2015. BPS bekerjasama dengan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT), Kementerian Agraria dan Tata Ruang/ Badan Pertanahan Nasional (Kementerian ATR/BPN), Badan Informasi Geospasial (BIG), serta Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN) berupaya memperbaiki metodologi perhitungan luas panen dengan menggunakan metode Kerangka Sampel Area (KSA). KSA memanfaatkan teknologi citra satelit yang berasal dari BIG dan peta lahan baku sawah yang berasal dari Kementerian ATR/BPN untuk mengestimasi luas panen padi.

Penyempurnaan dalam berbagai tahapan perhitungan produksi beras telah dilakukan secara komprehensif mulai dari perhitungan luas lahan baku sawah hingga perbaikan perhitungan konversi gabah kering menjadi beras. Secara garis besar, tahapan dalam penyempurnaan perhitungan produksi beras adalah:

1. Menetapkan luas lahan baku sawah nasional dengan Keputusan Menteri ATR/Kepala BPN No. 686/ SK-PG.03.03/XII/2019 tanggal 17 Desember 2019. Luas lahan baku sawah nasional tahun 2019 adalah sebesar 7.463.948 hektar. Dengan menggunakan informasi luas lahan baku sawah tersebut, perhitungan ulang dilakukan untuk luas panen dan

produksi padi 2018. Sebagai perbandingan, luas lahan baku sawah nasional menurut Keputusan Menteri ATR/Kepala BPN No.399/Kep-23.3/X/2018 tanggal 8 Oktober 2018 adalah sebesar 7.105.145 hektar.

2. Menetapkan luas panen dengan KSA yang dikembangkan bersama BPPT dan telah mendapat pengakuan dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI).
3. Menetapkan produktivitas. BPS juga melakukan penyempurnaan metodologi dalam menghitung produktivitas dengan mengganti metode ubinan berbasis rumah tangga menjadi metode ubinan berbasis sampel KSA.
4. Menetapkan angka konversi dari gabah kering panen (GKP) ke gabah kering giling (GKG) dan angka konversi dari GKG ke beras. Penyempurnaan dilakukan untuk mendapatkan angka konversi yang lebih akurat dengan melakukan survei di dua periode musim yang berbeda dengan basis provinsi pada tahun 2018 sehingga didapatkan angka konversi untuk masing-masing provinsi yang memperhitungkan pengaruh musim. Sebelumnya, survei hanya dilakukan untuk satu musim tanam dan secara nasional.

II. Penjelasan Teknis

1. Luas Lahan Baku Sawah

Sejak tahun 2017, perhitungan luas lahan baku sawah disempurnakan melalui verifikasi 2 tahap. Verifikasi tahap pertama menggunakan citra satelit resolusi sangat tinggi. Pemanfaatan citra satelit dalam statistik pangan telah dibahas dalam lokakarya internasional yang melibatkan FAO, IFPRI, Kementerian Pertanian, BPPT, MAPIN, IRRI, BPS, dan BIG di Kantor Staf Presiden pada tanggal 27 November 2017. Citra satelit resolusi sangat tinggi yang diperoleh dari LAPAN yang kemudian diolah oleh BIG menggunakan metode *Cylindrical Equal Area* (CEA) untuk dilakukan pemilahan dan deliniasi antara lahan baku sawah dan bukan sawah. Metode ini menghasilkan angka luas sawah yang aktual sesuai dengan kondisi sesungguhnya. Verifikasi tahap kedua dilakukan melalui validasi ulang di lapangan oleh Kementerian ATR/ BPN. Masukan informasi dari hasil KSA juga digunakan dalam validasi ulang di lapangan oleh Kementerian ATR/BPN. Sampai Oktober 2018, verifikasi 2 tahap ini telah dilakukan di 16 provinsi sentra produksi padi, yang mencakup 87 persen dari total luas lahan baku sawah di Indonesia. Luas lahan baku sawah nasional menurut Keputusan Menteri ATR/Kepala BPN No. 399/KEP-23.3/X/2018, tanggal 8 Oktober 2018, tentang Penetapan Luas Lahan Baku Sawah Nasional Tahun 2018 seluas 7.105.145 Hektar.

Pada 2019, Kementerian ATR/ BPN menetapkan luas lahan baku sawah nasional 2019 berdasarkan Keputusan Menteri ATR/Kepala BPN No. 686/SK-PG.03.03/XII/2019, tanggal 17 Desember 2019, tentang Penetapan Luas Lahan Baku Sawah Nasional Tahun 2019 yaitu sebesar 7.463.948 hektar. Untuk Kabupaten Pati luas lahan baku sawah sebesar 58.338,43 hektar.

2. Luas Panen Padi

Menggunakan luas lahan baku sawah tersebut, BPS melakukan penyempurnaan perhitungan luas panen padi berdasarkan pengamatan yang

objektif (*objective measurement*) menggunakan metodologi KSA yang dikembangkan bersama BPPT. Metodologi KSA telah mendapat pengakuan dari LIPI. Hingga Desember 2019, metodologi KSA secara Nasional menggunakan 24.196 sampel segmen lahan berbentuk bujur sangkar berukuran 300m X 300m (9 hektar) dengan lokasi yang tetap. Dalam setiap periode tertentu, setiap sampel segmen diamati secara visual di 9 titik dengan menggunakan *handphone* berbasis android. Dengan demikian, kondisi sampel segmen tersebut (persiapan lahan, fase vegetatif, fase generatif, fase panen, lahan puso, lahan sawah bukan padi, atau lahan bukan sawah) dapat diamati, yang kemudian difoto dan dikirimkan ke *server* pusat untuk diolah. Pengamatan yang dilakukan setiap bulan memungkinkan perkiraan potensi produksi beras untuk 3 bulan ke depan dapat disediakan sehingga dapat digunakan sebagai basis perencanaan tata kelola beras yang lebih baik. Total titik amatan setiap bulan sebanyak 217.764 titik amatan. Untuk Kabupaten Pati sebanyak 1.107 titik amatan.

3. Produktivitas

BPS juga melakukan penyempurnaan metodologi dalam menghitung produktivitas dengan mengganti metode ubinan berbasis rumah tangga (*list frame*) menjadi metode ubinan berbasis sampel KSA (*area frame*). Penggunaan basis KSA dalam menentukan sampel ubinan adalah untuk mengurangi risiko lewat panen sehingga perhitungan menjadi lebih akurat.

Penentuan lokasi sampel ubinan yang tadinya dilakukan secara manual saat ini menggunakan aplikasi berbasis android. Koordinat plot ubinan digunakan sebagai dasar dalam melakukan evaluasi dan analisa spasial ubinan. Pelatihan secara berjenjang juga telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas petugas ubinan. Selain itu, telah dikembangkan pula metode pengolahan data ubinan berbasis *web* dan *software* untuk pengecekan data pencilan (*outliers*) sehingga dapat meningkatkan kualitas data yang dihasilkan.

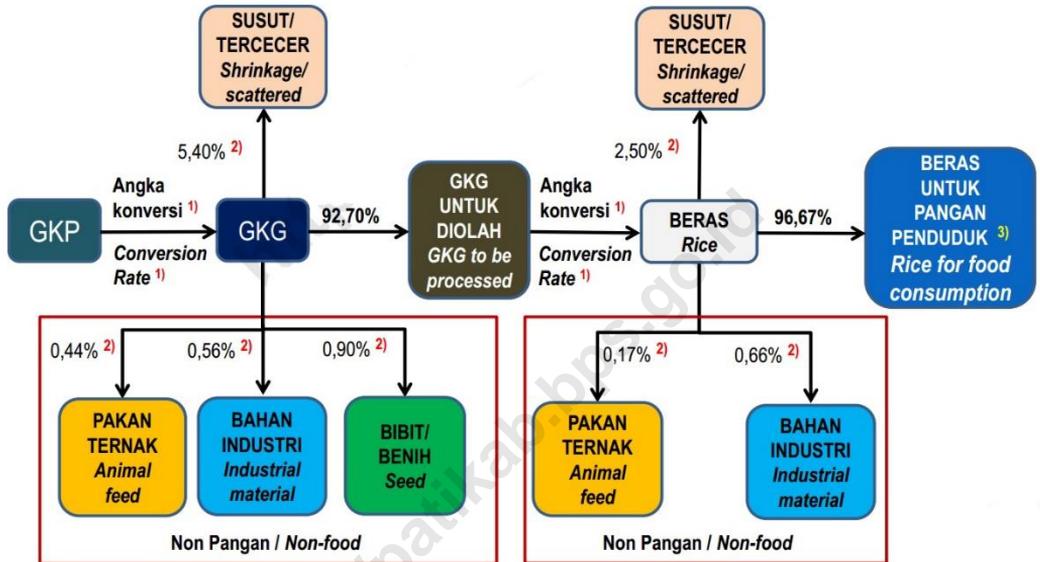
4. Produksi Padi dan Beras

Produksi padi diperoleh dari hasil perkalian antara luas panen (bersih) dengan produktivitas. Luas panen tanaman padi di lahan sawah harus dikoreksi dengan konversi galengan. Sementara itu, untuk luas panen tanaman padi di lahan bukan sawah, luas galengan dianggap nihil (tidak dikoreksi). Produksi padi dan beras dihitung pada level kabupaten/kota.

5. Angka Konversi dari Gabah Kering Panen (GKP) ke Gabah Kering Giling (GKG) dan Angka Konversi dari GKG ke Beras

Penyempurnaan dilakukan untuk mendapatkan angka konversi yang lebih akurat dengan melakukan survei di dua periode musim yang berbeda pada 2018 dengan basis provinsi sehingga akan didapatkan angka konversi untuk masing-masing provinsi. Sebelumnya, survei hanya dilakukan pada satu musim tanam dan secara nasional. Angka konversi GKP ke GKG serta GKG ke beras kemudian digunakan dalam perhitungan produksi padi (GKG) dan beras. Angka tersebut bervariasi antar provinsi. Selain itu, perhitungan produksi beras juga memperhitungkan proporsi gabah dan beras yang susut atau tercecer dan digunakan untuk penggunaan non pangan. Gambar 1 menyajikan alur konversi gabah hingga menjadi beras untuk pangan penduduk.

Gambar 1. Alur Konversi Gabah Menjadi Beras

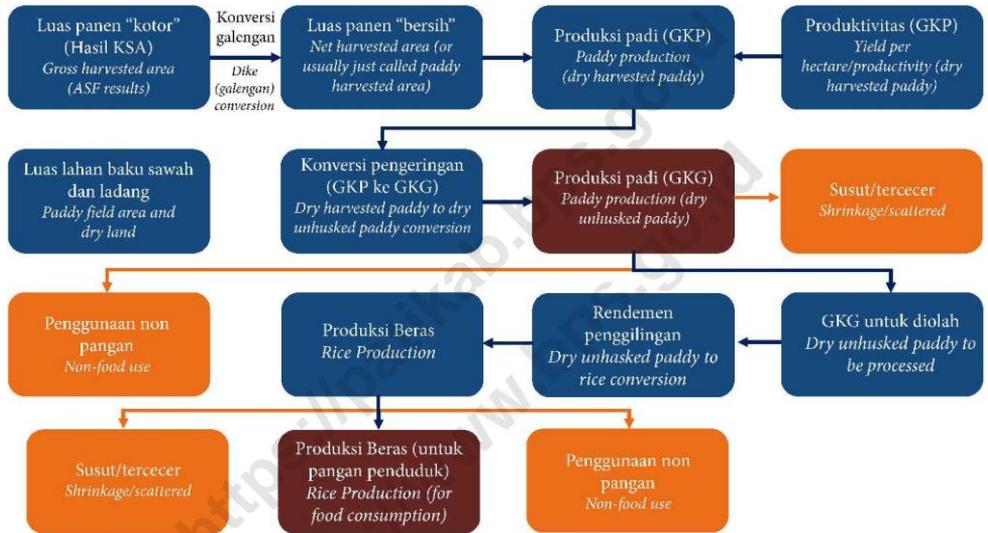


Keterangan:

1. Survei Konversi Gabah ke Beras tahun 2018
2. Konversi yang digunakan dalam perhitungan NBM/ Neraca Bahan Makanan (Badan Ketahanan Pangan-Kementan)
3. Beras untuk pangan penduduk mencakup pangan rumah tangga dan non rumah tangga, seperti hotel, restoran, dan catering

Proses perhitungan produksi padi dan beras secara keseluruhan dirangkum pada Gambar 2.

Gambar 2. Alur Perhitungan Produksi Padi dan Beras



<https://patikab.bps.go.id>

III. Luas Panen dan Produksi Padi di Kabupaten Pati 2021

Pada 2021, luas panen diperkirakan sebesar 99,15 ribu hektar dengan produksi sebesar 549,00 ribu ton GKG. Jika dikonversikan menjadi beras, produksi beras pada 2021 mencapai sekitar 315,71 ribu ton.

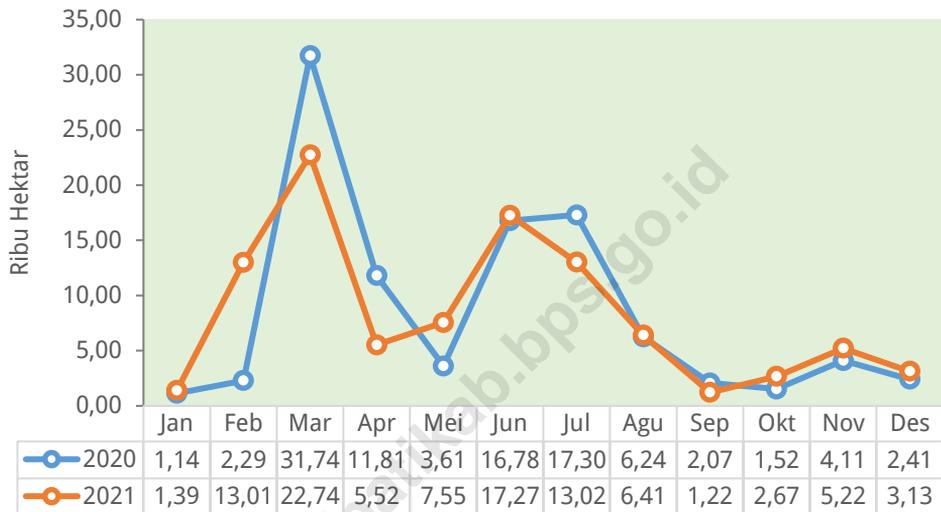
- Luas panen padi pada 2021 diperkirakan sebesar 99,15 ribu hektar atau mengalami penurunan sebanyak 1,86 ribu hektar atau 1,84 persen dibandingkan tahun 2020.
- Produksi padi pada 2021 diperkirakan sebesar 549,00 ribu ton GKG atau mengalami penurunan sebanyak 44 ribu ton atau 7,42 persen dibandingkan tahun 2020.
- Jika produksi padi pada tahun 2021 dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, produksi beras pada 2021 sebesar 315,71 ribu ton atau mengalami penurunan sebanyak 23,54 ribu ton atau 6,94 persen dibandingkan tahun 2020.

1. Luas Panen Padi di Kabupaten Pati

Berdasarkan hasil survei KSA, pola panen padi di Kabupaten Pati pada periode Januari sampai dengan Desember 2021 pola panen masih sama dengan tahun 2020. Puncak panen padi 2021 terjadi pada bulan Maret. Sementara luas panen 2021 terendah terjadi pada bulan September sedangkan 2020 terjadi pada bulan Januari.

Total luas panen padi pada 2021 seluas 99,15 ribu hektar dengan luas panen tertinggi terjadi pada Maret, yaitu sebesar 22,74 ribu hektar. Jika dibandingkan dengan total luas panen padi pada 2020, luas panen padi pada 2021 mengalami penurunan sebesar 1,86 ribu hektar (1,84 persen).

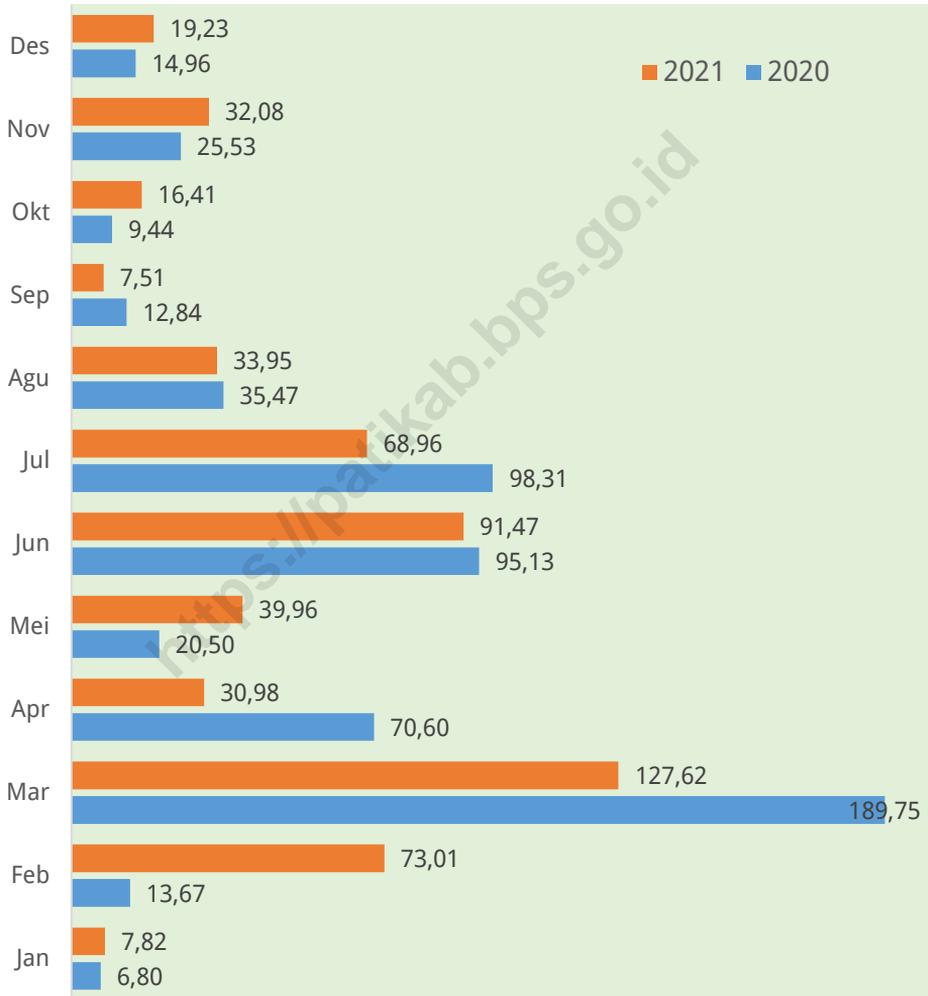
**Gambar 3. Perkembangan Luas panen Padi di Kabupaten Pati
2020-2021**



2. Produksi Padi di Kabupaten Pati

Total produksi padi di Kabupaten Pati pada 2021 sekitar 549,00 ribu ton GKG, atau mengalami penurunan sebanyak 44,00 ribu ton (7,42 persen) dibandingkan tahun 2020. Jika dibandingkan antar bulan, penurunan produksi terbesar pada 2021 dibandingkan tahun 2020 terjadi pada bulan Maret, yaitu sekitar 62,14 ribu ton (Gambar 4 dan 5).

**Gambar 4. Produksi Padi (GKG) di Kabupaten Pati, 2020-2021
(Ribu Ton-GKG)**



Produksi tertinggi pada 2021 terjadi pada bulan Maret, yaitu sebesar 127,62 ribu ton, dan produksi terendah terjadi pada bulan September, yaitu sebesar 7,51 ribu ton. Sama halnya dengan produksi pada 2021, produksi padi tertinggi pada 2020 terjadi pada bulan Maret, yaitu sebesar 189,75 ribu ton, sementara produksi terendah terjadi pada bulan Januari, yaitu sebesar 6,80 ribu ton.

Gambar 5. Selisih Produksi Padi 2021 Terhadap Produksi Padi 2021 (Ton-GKG)



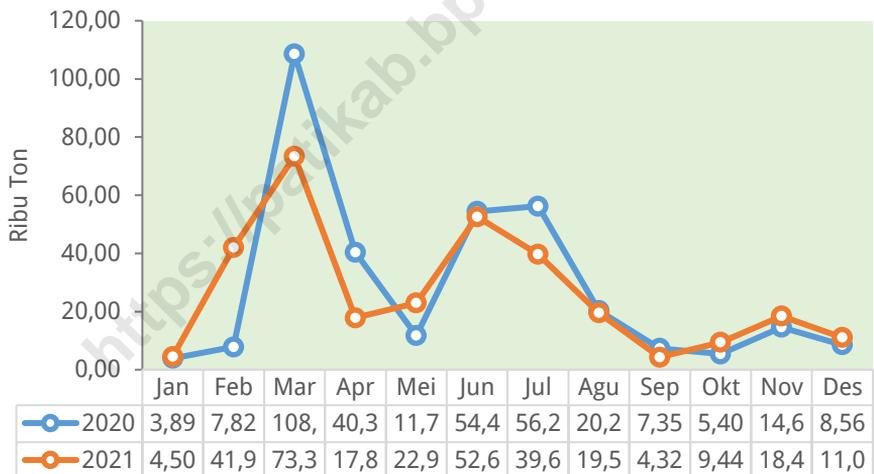
Kenaikan produksi padi tahun 2021 yang relatif besar terjadi di Bulan Februari dan Mei. Sementara itu, penurunan produksi padi tahun 2021 yang relatif besar terjadi di Bulan Maret, April, dan Juli (Gambar 5).

Dua bulan dengan produksi padi (GKG) tertinggi pada tahun 2020 berada di Maret dan Juli sedangkan tahun 2021 berada di Maret dan Juni. Dengan kata lain tidak terjadi pergeseran puncak panen dari tahun sebelumnya.

3. Produksi Beras di Kabupaten Pati

Jika produksi padi dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, produksi padi pada 2020 setara dengan 339,25 ribu ton beras. Sementara itu, produksi pada 2021 sebesar 315,71 ribu ton beras, atau mengalami penurunan sebesar 23,54 ribu ton (6,94 persen) dibandingkan dengan produksi tahun 2020.

Gambar 6. Perkembangan Produksi Beras di Kabupaten Pati 2020-2021 (Ton-Beras)



<https://patikab.bps.go.id>

Daftar Pustaka

Badan Pusat Statistik (BPS). 2021. *Luas Panen dan Produksi di Indonesia 2021*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah. 2021. *Luas Panen dan Produksi Padi di Jawa Tengah 2020*. Semarang: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Pati. 2021. *Luas Panen dan Produksi Padi Kabupaten Pati 2020*. Pati: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pati.

<https://patikab.bps.go.id>

<https://patikab.bps.go.id>

<https://patikab.bps.go.id>

Lampiran Tabel

<https://patikab.bps.go.id>

**Tabel 1. Luas Panen Padi menurut Bulan di Kabupaten Pati
2020-2021**

Bulan	Luas Panen (Hektar)			
	2020	2021	Perkembangan	
			Absolut (Kol. 3 – Kol. 2)	Relatif (Kol. 4 * 100/ Kol. 2)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari	1 138	1 393	256	22,48
Februari	2 286	13 012	10.726	469,29
Maret	31 740	22 742	-8.998	-28,35
April	11 806	5 522	-6.284	-53,23
Mei	3 610	7 551	3.941	109,19
Juni	16 775	17 267	491	2,93
Juli	17 303	13 016	-4.287	-24,78
Agustus	6 244	6 408	164	2,63
September	2 067	1 221	-846	-40,93
Oktober	1 519	2 670	1.150	75,70
November	4 110	5 218	1.108	26,95
Desember	2 408	3 128	720	29,88
Jan-Des	101 006	99 147	-1.859	-1,84

**Tabel 2. Produksi Padi menurut Bulan di Kabupaten Pati
2020-2021**

Bulan	Produksi (Ton-GKG)			
	2020	2021	Perkembangan	
			Absolut (Kol. 3 – Kol. 2)	Relatif (Kol. 4 * 100/ Kol. 2)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari	6 803	7 819	1.016	14,93
Februari	13 669	73 013	59.344	434,17
Maret	189 752	127 616	-62.135	-32,75
April	70 602	30 985	-39.617	-56,11
Mei	20 501	39 960	19.459	94,91
Juni	95 127	91 471	-3.656	-3,84
Juli	98 307	68 961	-29.347	-29,85
Agustus	35 474	33 948	-1.526	-4,30
September	12 842	7 508	-5.333	-41,53
Oktober	9 438	16 415	6.976	73,92
November	25 528	32 079	6.551	25,66
Desember	14 958	19 230	4.273	28,56
Jan-Des	593 000	549 005	-43.995	-7,42

**Tabel 3. Produksi Beras menurut Bulan di Kabupaten Pati
2020-2021**

Bulan	Produksi Beras (Ton-Beras)			
	2020	2021	Perkembangan	
			Absolut (Kol. 3 – Kol. 2)	Relatif (Kol. 4 * 100/ Kol. 2)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari	3.892	4.496	604	15,53
Februari	7.820	41.987	34.167	436,93
Maret	108.556	73.387	-35.169	-32,40
April	40.391	17.818	-22.573	-55,89
Mei	11.729	22.979	11.251	95,92
Juni	54.422	52.601	-1.821	-3,35
Juli	56.241	39.656	-16.585	-29,49
Agustus	20.294	19.522	-772	-3,81
September	7.347	4.318	-3.029	-41,23
Oktober	5.400	9.439	4.040	74,82
November	14.604	18.447	3.843	26,31
Desember	8.557	11.059	2.501	29,23
Jan Des	339.253	315.710	-23.543	-6,94

Tabel 4. Angka Konversi GKP ke GKG dan GKG ke Beras, 2018

Angka Konversi	Jawa Tengah
(1)	(2)
GKP ke GKG	82,60
GKG ke Beras	63,84

<https://patikab.bps.go.id>

LUAS PANEN DAN PRODUKSI PADI KABUPATEN PATI 2021

Perkembangan Luas panen dan Produksi Padi di Kabupaten Pati
Januari-Desember 2021

Luas Panen Padi Januari-Desember

99,15 Ribu Hektar

Total Produksi Padi
Januari-Desember

549,00

Ribu Ton GKG
(Gabah Kering Giling)



Perbandingan Luas Panen dan Produksi Padi di Kabupaten Pati, 2020 dan 2021



Luas Panen



Produksi Padi



*) Peningkatan Jan-Des 2021 dibanding Jan-Des 2020

<https://patikab.bps.go.id>

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN PATI**

Jl. Raya Pati-Kudus Km. 3 Margorejo 59163

Telp: (0295) 381905 E-mail: bps3318@bps.go.id

Homepage: patikab.bps.go.id